PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT MIKRO (KREASI) PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) UNIT PENGELOLA CABANG LUBUK BUAYA

Silfanni Ulfa Faramita, Mariani St.B Tanjung

Akademi Keuangan dan Perbankan Padang

mstbtanjung@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi prosedur pemberian kredit usaha mikro kecil dan menengah pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pengelola Cabang Lubuk Buaya. Subjek penelitian ini adalah staf karyawan dan pengelola PT. Pegadaian (Persero) Unit Pengelola Cabang Lubuk Buaya. Sedangkan objek penelitian nya adalah prosedur pemberian kredit usaha mikro kecil dan menengah pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pengelola Cabang Lubuk Buaya. Data dikumpulkan dengan metode wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit usaha mikro kecil dan menengah yang ditetapkan oleh PT. Pegadaian (Persero) Unit Pengelola Cabang Lubuk Buaya telah dilaksanakan dengan baik mulai dari pengajuan permintaan kredit, penyelidikan berkasj aminan, melakukan survey, mempelajari berkas-berkas kredit, sampai dengan pencairan kredit. Selain itu pihak pegadaian telah melibatkan beberapa bagi antara lain : (1) Pimpinan cabang, (2) Pegawai fungsional, (3) Polres koto tangah, (4) Kuasa Pemutus Kredit (KPK), (5) Notaris, dan (6) Kasir.

Kata Kunci: Prosedur, Kredit, Usaha Mikro kecil dan Menengah, Pegadaian

PENDAHULUAN

Di era modernisasi dan kemajuan teknologi seperti saat ini, masyarakat di tuntut untuk selalu berkembang dan mengikuti zaman, mulai dari kegiatan hari-hari maupun kegiatan formal. Dalam modernisasi serta kemajuan tersebut, tidak terlepas dari kebutuhan akan uang untuk membeli dan membayar berbagai kebutuhan yang kian meningkat dengan macam, harga dan kegunaan yang bervariasi dengan kegunaan. Namun kadang kebutuhan yang akan di beli tidak tercukupi dengan uang yang dimiliki. Jika sudah demikian kita harus pandai-pandai mengatur pengeluaran dengan mengutamakan membeli keperluan yang sangat penting. Namun apabila uang yang di miliki belum

dapat mencukupi, terpaksa harus menunda bahkan memupuskan keinginan tersebut. Namun apabila sangat diperlukan kita bisa mendapatkan dana dengan mencari pinjaman dari berbagai sumber dana yang ada.

Apabila dana yang kita butuhkan jumlahnya besar dan jangka pendek relatif sulit, itu dapat dilakukan di bank dengan persyaratan yang rumit, serta memakan waktu yang lama karena perlu diadakan analisis mendalam oleh bagian kredit bank tersebut. Namun jika dana yang di butuhkan relatif kecil, tidak begitu sulit untuk mendapatkan pinjaman, banyak sumber dana yang murah dan cepat di sekitar kita, mulai dari meminjam ke tetangga, tukang ijon atau pun lembaga lainnya.

Saat ini perekonomian di negara kita sedang mengalami kesulitan, banyak sekali terjadi kredit macet dan investasi usaha yang tidak berkembang, tentunya semua itu akan berakibat pada kerugian yang tidak sedikit dan juga akan makin memperburuk kegiatan perekonomian di Indonesia karena semakin tidak adanya kegiatan perputaran uang maka akan membuat kegiatan perekonomian suatu negara semakin lemah. Perekonomian suatu negara akan bagus dan berkembang apabila di tandai dengan kegiatan perekonomian yang berjalan terus-menerus seperti kredit usaha yang makin berkembang dan akan menghasilkan banyak keuntungan.

Beberapa tahun terakhir ini semakin banyak peristiwa yang diakibatkan oleh semakin memburuknya perekonomian, banyak perusahaan yang tadinya sudah berkembang berangsur-angsur terpuruk bahkan tidak sedikit gulung tikar. Tentunya dengan menggulung tikarnya suatu perusahaan akan menciptakan lebih banyak lagi pengangguran dan secara tidak langsung banyak masyarakat yang tidak mempunyai penghasilan lagi padahal mereka tetap membutuhkan uang untuk menyambung kehidupannya dan memenuhi pokok sehari-hari. Hal ini di perparah dengan semakin melambungnya harga bahan-bahan pokok. Untuk mengatasi masalah tersebut, tidak jarang masyarakat kecil lebih suka mendirikan usaha sendiri atau home industri. Namun untuk mendirikan suatu usaha kecil tidak semudah yang dikira karena yang menjadi kendala adalah bagaimana cara untuk memperoleh modal usaha guna menciptakan usaha itu sendiri. Pada masa sekarang ini, sudah banyak berkembang lembaga-lembaga keuangan baik itu berbentuk bank maupun non bank yang mampu melayani atau memberikan kredit untuk usaha kecil maupun untuk industri besar. Meski pun sudah banyak berkembang lembaga keuangan yang menyediakan kredit modal usaha, tetap saja masyarakat sulit untuk memperoleh modal usaha. Lembaga-lembaga tersebut akan memberikan modal tetapi persyaratan yang diajukan kepada calon nasabah tergolong rumit dan berbelit (dokumen yang harus lengkap). Selain itu, belum tentu juga masyarakat akan langsung mendapatkan waktu yang relatif lebih lama. Selain itu, belum tentu juga masyarakat akan langsung mendapatkan sejumlah modal sesuai dengan yang diinginkan karena biasanya untuk kredit pertama hanya dibatasi dan juga dibebankan bunga yang tak wajar untuk setiap kali angsuran pertama.

Untuk itu masyarakat membutuhkan suatu lembaga keuangan yang dapat memberikan uang pinjaman kepada mereka yang sebagaimana

diharapkan yaitu dengan persyaratan yang mudah dan proses yang cepat serta tidak berbelit. Salah satu lembaga non bank yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan kredit mikro (kreasi) PT. Pegadaian (Persero). Kehadiran PT. Pegadaian (Persero) di masyarakat sangat tepat karena dapat membantu golongan masyarakat yang kurang beruntung dalam menghadapi persaingan pasar. Bagaimana pun sehatnya persaingan pasar, kemampuan pelaku ekonomi untuk memanfaatkan pasar pasti berbeda. Perbedaan ini ditentukan antara lain oleh penguasaan mereka atas jumlah dan kualitas faktor produksi. Dalam kondisi seperti ini PT. Pegadaian (Persero) menjadi penting karena dapat menyediakan dana dengan sistem yang bersifat khusus yang sesuai dengan kondisi mereka. Dengan motto “ *mengatasi masalah tanpa masalah*” PT. Pegadaian (Persero) akan memberikan pinjaman modal atau kredit dengan syarat-syarat yang sangat mudah dan proses cepat.

Tetapi walaupun proses yang digunakan sangat mudah dan cepat, sampai sekarang masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui bagaimana cara mengajukan kredit mikro di PT. Pegadaian (Persero), bahkan masyarakat masih enggan untuk menggunakan jasa PT. Pegadaian (Persero) guna memperoleh modal pinjaman. Mereka berfikir proses yang digunakan oleh PT. Pegadaian (Persero) dalam pemberian kredit mikro kepada masyarakat sangat rumit dan berbelit seperti lembaga-lembaga keuangan yang lainnya. Dari uraian tersebut, sesuai dengan misi PT. Pegadaian (Persero) yaitu sebagai suatu lembaga yang ikut meningkatkan perekonomian dengan cara memberikan uang pinjaman berdasarkan hukum gadai kepada masyarakat kecil, agar terhindar dari praktek pinjaman uang dengan bunga yang tidak wajar. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut, penulis memilih judul “Prosedur Pemberian Kredit Mikro (Kreasi) Pada PT. Pegadaian UPC Lubuk Buaya”.

Selama ini telah banyak fasilitas yang diciptakan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat kecil, misalnya dengan fasilitas kredit murah, kredit usaha rakyat (KUR) dan lain-lainnya. Sayangnya semua program-program ini nampaknya tidak berkesinambungan untuk mampu membantu lapisan masyarakat yang kurang mampu. Berdasarkan pemikiran itulah, dengan hadirnya PT. Pegadaian (Persero) dapat berfungsi sebagai jembatan bagi masyarakat yang lebih, maka penulis akan melakukan pembahasan kritis tentang : Bagaimana Prosedur Pemberian Kredit Mikro (KREASI) Pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pengelola Cabang Lubuk Buaya.

Tujuan dan penelitian yang dilakukan

- a. Mengetahui, menguraikan dan menerangkan pelaksanaan Prosedur Pemberian Kredit Mikro (Kreasi) Pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pengelola Cabang Lubuk Buaya.
- b. Untuk mengetahui persyaratan barang-barang yang dapat dijadikan jaminan gadai kredit mikro.

Manfaat dari penelitian yang dilakukan :

Dapat mengembangkan ilmu yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang penulis angkat dalam tugas akhir ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pandangan baru yang nantinya dapat menjadi pemicu serta meningkatkan gadai kredit Mikro pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pengelola Cabang Lubuk Buaya.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Untuk keperluan penelitian ini, pengumpulan data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Riset Kepustakaan (Library Research)
Yaitu pengumpulan data-data dengan cara mempelajari teori-teori dari literatur, laporan-laporan yang ada kaitannya dengan objek penelitian.
2. Riset Lapangan (Field Research)
Yaitu melakukan penelitian langsung ke kantor PT. Pegadaian (Persero) UPC Lubuk Buaya dengan wawancara dan magang untuk mendapatkan data primer dan data sekunder.

Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode Deskriptif yaitu menguraikan secara sistematis dari fakta-fakta yang didapat kemudian dihubungkan dengan prosedur pemberian kredit mikro pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Lubuk Buaya.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Pegadaian

Pegadaian adalah suatu badan atau organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa peminjaman uang dengan menggadaikan suatu barang sebagai jaminannya.

Menurut (Sasli Rais 2006) secara umum pengertian gadai adalah :

Kegiatan menjaminkan ‘barang-barang’ berharga kepada piha-pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang,dimana barang jaminan akan di tebus kembali sesuai perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai

2. Pengertian Prosedur

Prosedur adalah serangkaian aksi yang spesifik, tindakan atau operasi yang harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang baku (sama) agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama, semisal prosedur kesehatan dan keselamatan kerja.

Menurut (Sasli Rais) secara umum pengertian Prsedur adalah :

“Rangkaian aktivitas, tugas-tugas, langkah-langkah, keputusan-keputusan, perhitungan-perhitungan dan proses-proses, yang dijalankan melalui serangkaian pekerjaan yang menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan, suatu produk atau sebuah akibat. Sebuah prosedur biasanya mengakibatkan sebuah perubahan.”

3. Pengertian Kredit

Dalam bahasa latin Kredit disebut *Credete* yang artinya percaya. Maksudnya, memberikan kepercayaan kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian.

Sedangkan bagi penerima kredit berarti menerima kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman sesuai dengan jangka waktunya.

Menurut (Kasmir 2006) pengertian kredit adalah :

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga“.

1. Unsur-unsur kredit

Menurut (Kasmir 2004) unsur-unsur yang terdapat dalam kredit :

a. Kepercayaan

Yaitu keyakinan dari pihak kreditur bahwa prestasi yang diberikannya baik itu uang, barang atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang sesuai dengan jangka waktu kredit

b. Kesepakatan

Selain unsur kepercayaan, di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara kreditur dengan debitur

c. Jangka waktu

Jangka waktu yaitu batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak.

d. Resiko

Akibat adanya tenggang waktu maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet suatu pemberian kredit. Semakin panjang jangka waktu kredit, maka semakin besar risikonya.

e. Balas jasa

Yaitu merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemverian suatu kredit.

2. Tujuan kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang berhak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan Bank atau Non Bank itu sendiri.

Menurut (Kasmir 2006) tujuan pemberian kresit antara lain :

a. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin, dan dapat memperluas usahanya serta dapat membesarkan usaha bank

b. Membantu usaha nasabah

Yaitu agar dapat mengembangkan dan mempertahankan usaha nasabahnya

c. Membantu pemerintah

Yaitu dalam berbagai bidang dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

4. Pengertian Prosedur kredit

Kata Prosedur Kredit terdiri dari 2 (dua) kata yaitu Prosedur dan Kredit. Menurut Ardiyos (2004:73) *dalam* Putri (2010) arti dari “Prosedur adalah suatu bagian sistem yang merupakan rangkaian tindakan yang menyangkut beberapa orang dalam satu atau beberapa bagian yang ditetapkan

untuk menjamin agar suatu kegiatan usaha atau transaksi dapat terjadi berulang kali dan dilaksanakan secara seragam”.

Sedangkan menurut Nafarin (2004:9) dalam Putri (2010) definisi dari “Prosedur merupakan suatu urutan-urutan seri tugas yang saling berhubungan yang diadakan untuk menjamin pelaksanaan kerja yang seragam”.

Adapun beberapa pengertian prosedur kredit atau prosedur pemberian kredit dan atau prosedur penyaluran kredit adalah sebagai berikut:

1. Kasmir (2012:143) mengemukakan bahwa “Prosedur kredit adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk dikucurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit”.
2. Firdaus & Ariyanti, (2009) mengemukakan bahwa “proses pemberian kredit merupakan tahapan-tahapan dalam pemberian kredit”.
3. Hasibuan (2008) mengemukakan bahwa “prosedur penyaluran kredit adalah prosedur yang harus dipenuhi dalam penyaluran kredit”.
4. Kuncoro & Suhardjono (2011:226) berpendapat bahwa proses pemberian kredit terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap kegiatan prakarsa dan analisis kredit, tahap rekomendasi dan tahap putusan kredit.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prosedur kredit merupakan serangkaian tindakan atas transaksi dilakukan beberapa orang yang secara berulang-ulang yang dilakukan secara seragam dengan tahapan-tahapan yang saling berhubungan.

5. **Pengertian Kredit Mikro**

Kredit usaha mikro adalah kredit modal kerja dan investasi yang diberikan oleh Bank, bukan Bank atau Lembaga Keuangan Pelaksana (LKP) kepada usaha mikro guna pembiayaan usaha yang produktif, dimana tujuannya untuk meningkatkan akses usaha mikro terhadap dana pinjaman untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dengan persyaratan yang ringan dan terjangkau.

Menurut **Suhardjono**, (2003) Kredit Mikro adalah : “Kredit atau pembiayaan dari Bank untuk investasi dan atau modal kerja bagi nasabah usaha mikro, baik langsung maupun tidak langsung yang memiliki dan dijalankan oleh penduduk miskin atau mendekati miskin dengan Kriteria penduduk miskin menurut BPS dengan *flafond* kredit maksimal sebesar Rp. 50.000.000”

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Sebelum debitur memperoleh kredit terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan penilaian mulai dari pengajuan proposal kredit dan dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis kredit sampai dengan kredit dikucurkan. Tahap-tahap dalam memberikan kredit mikro ini kita kenal dengan prosedur pemberian kredit. Tujuan prosedur kredit adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit, diterima atau ditolak. Dalam menentukan kelayakan suatu kredit maka dalam setiap tahap selalu dilakukan penilaian yang mendalam.

Prosedur dalam pemberian kredit di PT. Pegadaian biasanya sama saja di tiap cabang atau pun unit. Namun proses kredit ini di kelola oleh bagian Tim Mikro dimana sudah ditetapkan dalam manajemen.

Pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pengelola Cabang Lubuk Buaya, proses pemberian kredit Mikro (KREASI) kepada nasabah adalah sebagai berikut :

1. Nasabah mengajukan permohonan kredit lengkap dengan dokumen-dokumen pendukung seperti : (KTP suami dan istri, BKPB, STNK, Surat Izin Usaha, Kartu Keluarga, Denah lokasi Usaha)
2. Permohonan tersebut di proses oleh Tim Mikro setelah data-data yang di perlukan lengkap. Proses dimulai dengan meminta data informasi debitur dengan cara melakukan kunjungan ke lokasi usaha (on the spot), wawancara, dan penilaian agunan.
3. Kemudian dilakukan analisis / penilaian kelayakan kredit oleh petugas analis kredit berdasarkan data yang sudah di peroleh dan hasil kunjungan ke lokasi serta wawancara. Analisis tersebut dituangkan ke dalam suatu laporan penilaian kredit dikenal juga dengan appraisal kredit atau rekomendasi kredit.
4. Apabila usaha dinilai layak oleh analis kredit setelah di analisis, maka appraisal kredit akan diajukan untuk di setuju oleh pimpinan cabang atauy pimpinan divisi, atau direksi.
5. Apabila telah di setuju maka diberikan surat pemberitahuan persetujuan kredit (SP2K) kepada nasabah yang mencantumkan syarat-syarat dan ketentuan yang harus di patuhi oleh nasabah. Jika nasabah menyetujui persyaratan, maka SP2K ditandatangani oleh nasabah dan di serahkan kembali kepada Pegadaian yang di saksi langsung oleh pihak Notaris sebagai saksi.
6. Selanjutnya adalah pencairan yang di proses oleh penaksir dan selanjutnya di berikan kepada kasir untuk pencairan uang.

Berikut ini adalah prosedur dari pemberian kredit usaha Mikro Pada PT. Pegadaian Unit Pengelola Cabang Lubuk Buaya

1. Tahap Permohonan Kredit dilakukan oleh calon nasabah.

Calon Nasabah datang ke PT. Pegadaian untuk mengajukan permohonan Kredit Usaha Mikro. Setelah itu, calon nasabah terlebih dahulu harus mengisi formulir aplikasi pembiayaan kredit usaha mikro. Disertai dengan itu, calon nasabah harus melengkapi persyaratan-persyaratan yang ditentukan PT. Pegadaian. Adapun persyaratan tersebut adalah :

- a. BPKB Agunan (tercatat sesuai dengan identitas KTP / SIM)
- b. Surat Keterangan Usaha minimal dari Kelurahan
- c. Usaha berjalan minimal 1 tahun
- d. Blanko dari samsat yang menerangkan No. Fisik dan No. Mesin
- e. Fotocopy KTP suami dan istri
- f. Fotocopy keluarga
- g. Fotocopy PBB
- h. Fotocopy Rekening listrik.
- i. Fotocopy STNK

- j. Fotocopy surat nikah
 - k. Fotocopy Tagihan telepon
 - l. Surat keabsahan BPKB dari polda (untuk mobil)
 - m. Pas foto Suami dan istri 4X6 1 Lembar
 - n. Materai Rp. 6000,- 3 lembar
2. Tahap Analisis Kredit
- Pada tahap ini Petugas Perum Pegadaian yaitu bagian Penaksir melakukan survey ketempat usaha dan tempat tinggalnya. Hal ini dilakukan untuk menganalisa kelayakan usaha calon nasabah. Adapun analisis 5C yang dilakukan adalah :
- a. Character
Penilaian ini berdasarkan latar belakang mengenai calon nasabah. Datang ke tempat nasabah untuk melihat tempat tinggal
 - b. Capacity
Penilaian ini dilihat dari kemampuan calon nasabah untuk dapat membayar angsuran yang telah ditetapkan perusahaan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.
 - c. Capital
Penilaian ini dilihat dari modal yang dimiliki sesuai dengan kriteria Pengusaha Mikro.
 - d. Collateral
Merupakan suatu agunan yang digunakan sebagai suatu sumber pembayaran kembali kredit jika nasabah mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dikemudian hari.
 - e. Condition
Penilaian ini dilihat dari kondisi ekonomi yang kemungkinan dapat mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit yang telah diberikan.
- Setelah tahap analisis dilakukan, maka diperoleh hasil analisis. Apabila hasil analisis menunjukkan usaha calon nasabah layak diberikan kredit, dengan catatan memenuhi ketentuan Kredit Usaha mikro dan menunjukkan bahwa usaha calon nasabah sesuai dengan informasi yang diberikan, maka Permohonan kredit dapat sesegera mungkin direalisasikan. Kemudian hasil analisa diberikan kepada Kepala Manajer kantor Cabang untuk mengetahui apakah kredit disetujui atau tidak.
3. Tahap Keputusan kredit
- Pada tahap ini Kepala Manajer kantor Cabang menerima dokumen atas hasil analisa yang telah dilakukan Penaksir. Dari data yang diperoleh tersebut, maka Kepala Manajer kantor Cabang membuat keputusan mengenai Permohonan kredit Usaha Mikro yang diajukan calon nasabah, apakah kredit diterima atau ditolak.
4. Tahap pelaksanaan
- Pada tahap ini Kepala Manajer kantor Cabang menyetujui Permohonan kredit Usaha Mikro yang diajukan calon nasabah maka calon nasabah menandatangani akad atau perjanjian kredit. Seperti pembayaran dilakukan melalui angsuran serta kesepakatan apabila calon nasabah tidak

dapat memenuhi kewajibanya setelah batas waktu yang ditentukan, maka agunan akan di lelang.

Setelah akad atau perjanjian disetujui oleh kedua belah pihak, maka Kepala Manajer kantor Cabang memberikan Dokumen Persetujuan Kredit kepada kasir untuk pencairan dana pinjaman sesuai dengan nilai yang agunan yang telah diperhitungkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. PT. Pegadaian (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara. Dimana tujuan pendirian nya adakah untuk menaikkan standar kehidupan masyarakat ekonomi menengah ke bawah di Indonesia, agar mampu mengembangkan usahanya dan menunjang stabilitas ekonomi dan pembangunan nasiona pada umumnya dan daerah khususnya.
- b. PT. Pegadaian (Persero) telah menyalurkan kredit mikro sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang telah di tetapkan yaitu mulai dari pengenalan dan pendekatan calon debitur, tahap permohonan kredit mikro, pengidentifikasi data. Setelah di lakukan identikasi data oleh bagian kredit, maka dapat di pertimbangkan untuk dilakukan atau ditolak. Mempertimbangkan harus melengkapi informasi yang diperlukan dari nasabah. Setelah dilakukan wawancara, bagian kredit bagian kredit melakukan peninjauan langsung kepada si debitur. Setelah itu bagian kredit malakukan analisa terhadap debitur apakah kredit yang akan diberikan disetujui atau tidak. Jika di setuju calon debitur calon debitur akan diberikan surat persetujuan kredit oleh bagian kredit, kemudian membuat perjanjian kredit dan pengikat agunan / jaminan. Jika tidak di setuju, maka bagian kredit membuat surat penolakan dan dikembalikan kepada nasabah.
- c. Tujuan prosedur pemberian kredit adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit, diterima maka atau ditolak. Dalam menentukan kelayakan suatu kredit maka dalam setiap tahap selalu dilakukan yang mendalam.

Saran

- a. Diharapkan pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pembantu Cabang Lubuk Buaya agar lebih memperketat kekuatan agunan, prospek usaha, ataupun karakteristik dari calon debitur, sehingga dapat mengurangi resiko kerugian yang mungkin akan dialami, namun tidak juga mempersulit para calon debitur.
- b. Dari pembahasan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh penulis, maka penulis memberikan saran yaitu dalam menjalankan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro PT. Pegadaian sebaiknya menetapkan tahapan Supervisi dan Pembinaan Debitur sebagai salah satu tahapan dalam prosedur secara tertulis agar PT. Pegadaian memiliki hak untuk memantau jalannya usaha nasabah dan memberi solusi apabila nasabah membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanshari, F., & Marlius, D. (2018). Prosedur Pemberian Kredit KPR Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) TBK Cabang Pembantu Bukittinggi. <https://doi.org/10.31227/osf.io/rsfhc>
- Amelia, L., & Marlius, D. (2018). Pengendalian Kredit Dalam Upaya Menciptakan Bank Yang Sehat Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kpc64>
- Andriani, B., & Susanto, R. (2019). Pengawasan Kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ophir Pasaman Barat. <https://doi.org/10.31219/osf.io/aunvc>
- Baiya, & Fernos, J. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Bank Nagari Cabang Siteba. <https://doi.org/10.31227/osf.io/4xuks>
- Darmawanto, & Fernos, J. (2019). Prosedur Pemberian Kredit Pada Bank Nagari Cabang Sijunjung. <https://doi.org/10.31227/osf.io/psqfy>
- Firmansyah, A., & Fernos, J. (2019). Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (NPL) Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Mulia Anugrah Cabang Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/gcj94>
- Ikbali, M., & Marlius, D. (2017). Pengaruh Jumlah Taksiran Dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada PT. Pegadaian (UPC) Gurun Laweh. <https://doi.org/10.31227/osf.io/uch4a>
- Kasim, 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Orlando, A., & Susanto, R. (2019). Mekanisme Pencairan Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Lubuk Buaya. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zuv2y>
- Pratama, D., & Fernos, J. (2019). Prosedur Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Nagari Cabang Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ag68j>
- Shanjaya, A. R., & Marlius, D. (2017). Peranan Laporan Keuangan Dalam Kebijakan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah Pada PT. BPR Batang Kapas. <https://doi.org/10.31227/osf.io/uxmg6>
- Thomas Suyatno ; H.A Chalik; Made Sukada; Tinon Yuniarti Ananda; Djuhaepah

- T. Marala. 2003. *“Dasar-Dasar Perkreditan”*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Totok, Budisantosa dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widayati, R. (2019). Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/D4MF3>
- Widayati, R. (2019). Aktivitas Pemberian Kredit Komersil Pada Bank Nagari Cabang Sijunjung. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/QTVZ9>
- Widayati, R. (2019). Pelaksanaan Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Lpn Pasar Baru Durian Sawahlunto. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/5HPAB>
- Widayati, R. (2019). Upaya Penanganan Kredit Bermasalah Pada Bank Nagari Cabang Utama Padang. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/Yj3kn>
- Widayati, R. (2019). Aktivitas Pemberian Kredit Usaha Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Batang Kapas. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/EDPN4>